



## Evaluasi Tingkat Kecukupan Pasokan Air PAMSIMAS Pokmas Tambiliok Jaya Desa Muara Jalai dan Ketepatan Distribusinya Bagi Warga Masyarakat Sekitar

**Ardiansyah Hamid<sup>1\*</sup>, Harmi Yelmi<sup>2</sup>, Ivan Fadhillah<sup>3</sup>, Rezki Putra<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>Politeknik Kampar, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [Ardiansyahhamid31@gmail.com](mailto:Ardiansyahhamid31@gmail.com)

**Abstract.** The Community-Based Drinking Water and Sanitation Program (PAMSIMAS) is one of the government's efforts to improve community access to safe drinking water, especially in rural areas. This study aims to evaluate the adequacy of the PAMSIMAS water supply managed by the Tambiliok Jaya Community Group (Pokmas) in Muara Jalai Village and assess the accuracy of its distribution to the surrounding community. Initial conditions before the program was implemented indicated that some residents only received low-quality water, namely cloudy, brownish-yellow, and oily. The PAMSIMAS program has been operating since 2022, so an evaluation of its performance is necessary after more than two years of implementation. The research method used a qualitative descriptive approach with data collection through field observations and interviews with beneficiaries. The analysis results indicate that the current PAMSIMAS water supply has met the community's daily needs and is considered sufficient and stable over time. Furthermore, service distribution is considered well-targeted because the main beneficiaries are residents who previously experienced water quality problems. These results indicate that the existence of the Tambiliok Jaya Community Group (Pokmas) PAMSIMAS has had a positive impact on better access to safe drinking water for the Muara Jalai Village communit.

**Keywords:** Accuracy; Adequacy; Clean Water; Community Participation; PAMSIMAS.

**Abstrak.** Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap air minum yang aman, khususnya di daerah pedesaan. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi kecukupan pasokan air PAMSIMAS yang dikelola oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas) Tambiliok Jaya di Desa Muara Jalai dan menilai ketepatan distribusinya kepada masyarakat sekitar. Kondisi awal sebelum program dilaksanakan menunjukkan bahwa rendahnya kualitas air sebagian besar warga seperti, keruh, berwarna kuning kecoklatan, dan berminyak. Program PAMSIMAS telah beroperasi sejak tahun 2022, sehingga perlu adanya evaluasi terkait kinerjanya setelah lebih dari dua tahun pelaksanaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa pasokan air PAMSIMAS saat ini telah memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan dianggap cukup dan serta stabil sepanjang waktu. Selain itu, distribusi layanan dianggap tepat sasaran karena penerima manfaat utama adalah warga yang sebelumnya mengalami masalah kualitas air. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan Kelompok Masyarakat (Pokmas) PAMSIMAS Tambiliok Jaya telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan akses air minum yang layak bagi masyarakat Desa Muara Jalai.

**Kata kunci:** Air Bersih; Akurasi; Kecukupan; PAMSIMAS; Partisipasi Masyarakat.

### 1. LATAR BELAKANG

Air minum merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk menunjang kesehatan, produktivitas, dan kelangsungan hidup manusia, baik untuk kebutuhan konsumsi, kebersihan, maupun kegiatan domestik lainnya. Ketersediaan air minum yang aman dan layak menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat serta bagian dari upaya peningkatan kualitas kesehatan. Menurut WHO (2017), keterbatasan akses air bersih menjadi salah satu penyebab meningkatnya risiko penyakit berbasis air, terutama di negara berkembang. Menurut Ekowati dan Lusno., (2025), berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan adanya ketimpangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan dalam hal akses air minum aman, dengan

15,3 % di perkotaan dan 8,3 % di pedesaan. Ketersediaan air minum di wilayah pedesaan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kualitas air yang rendah, ketidakcukupan pasokan, serta keterbatasan akses masyarakat terhadap layanan air yang layak dan aman (Sholahuddin dan Rodhi., 2024). Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi program penyediaan air yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat.

Dalam konteks ini, Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) hadir sebagai solusi pemerintah untuk memperluas akses layanan air minum dan sanitasi di wilayah pedesaan dan menciptakan perilaku hidup bersih melalui penyediaan sarana dan prasarana air minum serta sanitasi berbasis masyarakat yang berkelanjutan (Yati, dkk., 2021). Program ini mengedepankan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sarana air minum, agar tercipta kemandirian, keberlanjutan, dan pemerataan layanan (Puspita, T.M.D., 2024). Melalui pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat, PAMSIMAS bertujuan untuk membangun sarana air minum yang berkelanjutan dan dikelola langsung oleh kelompok masyarakat pengelola (Pokmas). Salah satu wilayah yang menjadi sasaran program ini adalah Desa Muara Jalai melalui Pokmas Tambiliok Jaya. Program PAMSIMAS di Desa ini mulai beroperasi sejak tahun 2022, dengan tujuan utama menyediakan air bersih bagi warga yang sebelumnya mengalami keterbatasan kualitas air. Sebelum program PAMSIMAS berjalan, sebagian besar warga Desa Muara Jalai menghadapi persoalan kualitas air yang cukup serius. Air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari kerap berwarna keruh, kuning kecoklatan dan bahkan berminyak, sehingga tidak memenuhi standar kualitas air minum yang aman. Kondisi ini berdampak pada aspek kesehatan dan produktivitas masyarakat. Oleh karena itu, implementasi PAMSIMAS menjadi harapan besar bagi warga untuk mendapatkan sumber air yang lebih layak dan memadai.

Dari segi fisik dan lingkungan, desa ini berada dekat aliran Sungai Kampar yang sering mengalami perubahan debit musiman, khususnya pada musim kemarau panjang. Penurunan debit sungai berdampak pada berkurangnya resapan air tanah sehingga kualitas sumber air warga turut menurun. Dari aspek sosial, masyarakat memiliki tingkat partisipasi yang cukup tinggi, terlihat dari keterlibatan dalam kegiatan gotong royong PAMSIMAS dan pengelolaan infrastruktur. Sementara dari aspek ekonomi, sebagian besar masyarakat berpendapatan menengah sehingga tidak mampu membangun instalasi penyediaan air bersih secara mandiri. Potensi inilah yang mendorong PAMSIMAS menjadi solusi yang relevan untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan beroperasinya PAMSIMAS sejak 2022, terdapat potensi besar bagi Desa Muara Jalai untuk meningkatkan akses air minum layak melalui sistem penyediaan air berbasis masyarakat. Infrastruktur yang telah dibangun meliputi: sumur bor,

tandon, pipa distribusi, serta sambungan rumah menjadi modal teknis untuk memenuhi kebutuhan air harian warga.



**Gambar 1.** Tandon Air PAMSIMAS Pokmas Tambiliok Jaya.

Setelah lebih dari dua tahun beroperasi, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana PAMSIMAS di bawah pengelolaan Pokmas Tambiliok Jaya mampu memenuhi harapan tersebut. Dua aspek penting yang menjadi fokus evaluasi adalah tingkat kecukupan pasokan air dan ketepatan distribusi kepada masyarakat penerima manfaat. Kecukupan pasokan mencerminkan kemampuan sistem penyediaan air untuk memenuhi kebutuhan harian warga, baik dari segi volume maupun kontinuitas aliran. Sementara itu, ketepatan distribusi berkaitan dengan apakah layanan diberikan kepada sasaran yang tepat, benar - benar menjangkau warga yang paling membutuhkan, terutama warga yang sebelumnya mengalami permasalahan kualitas air. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai efektivitas PAMSIMAS Pokmas Tambiliok Jaya serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan layanan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Penulis juga melakukan *review* terhadap penelitian – penelitian yang sudah dilakukan terkait pelaksanaan program air minum PAMSIMAS di berbagai daerah sebagai perbandingan bagi penulis untuk mengajukan penelitian ini, antara lain: Pahriadi, dkk., (2024), Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Cempaka Kecamatan Amuntai Selatan Kab. Hulu Sungai Utara. Adapun yang mendasari

peneliti dalam melaksanakan penelitiannya didasarkan observasi awal penulis terhadap program air minum PAMSIMAS yang sudah berlangsung di Desa Cemapaka Kecamatan Amuntai antara lain, minimnya masyarakat yang menggunakan air PAMSIMAS dari 533 KK, hanya 98 KK yang menggunakan air minum PAMSIMAS, kualitas air PAMSIMAS jika dibiarkan dalam waktu lama akan berwarna kekuningan dan berbau karatan dan juga pasokan air PAMSIMAS yang kurang lancar ke rumah warga. Peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk melihat keefektifan program air minum PAMSIMAS ini, ada 4 variabel yang menjadi bahan penilaian peneliti yaitu pertama, variabel kepuasan warga terhadap program PAMSIMAS. Berdasarkan observasi dan wawancara disimpulkan bahwa variabel ini sudah efektif karena warga sudah mendapatkan infomasi yang jelas terkait program PAMSIMAS ini berdasarkan sosialisasi yang sudah pernah dilakukan.

Variabel kedua, ketepatan penerima manfaat. Hasil wawancara dan observasi berdasarkan variabel ini disimpulkan efektif karena warga penerima manfaat sudah tepat sasaran. Variabel ketiga, tepat waktu pembangunan. Hasil wawancara dan observasi berdasarkan variabel ini disimpulkan efektif karena pembangunan yang dilakukan tepat waktu dan sudah bisa dimanfaatkan oleh warga. Variabel keempat, pencapaian tujuan pelaksanaan PAMSIMAS. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa variabel ini belum efektif karena masih banyak warga yang menggunakan air sungai untuk kebutuhan air minum.

Aji, A.P dan Utomo, I.H., (2023) melakukan studi dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Krendowahono Kec. Gondangrejo Kab. Karanganyar. Adapun yang mendasari peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah untuk melihat tingkat efektivitas program PAMSIMAS yang sudah berjalan di Desa Krendowahono. Metode penelitian yang digunakan analisa kualitatif deskriptif. Adapun yang menjadi indikator penelitiannya berdasarkan kriteria Budiani antara lain, ketepatan sasaran program, sosialisasi program tujuan program dan pemantauan program. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan program PAMSIMAS di Desa Krendowahono jika dinilai dari 3 indikator di atas, dianggap sudah efektif.

Nisa, H., dkk (2023) telah melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Purwosari II Kecamatan Tamban. Adapun metode penelitiannya dalam bentuk analisa kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Ada 5 komponen yang menjadi indikator penilaian peneliti antara lain: 1). Pemberdayaan masyarakat, kelembagaan daerah dan

desa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara disimpulkan bahwa pengelolaan PAMSIMAS sudah cukup baik karena sudah ada keterlibatan antara lembaga desa dan masyarakat dalam pengelolaan PAMSIMAS. 2). Peningkatan perilaku dan layanan hidup bersih. Hasil penilaian indikator ini menunjukkan hasil cukup baik yang dapat dilihat dari perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih bersih dan sehat. 3). Ketersedian air minum. Hasil penilaian indikator ini menunjukkan hasil yang belum efektif karena air PAMSIMAS yang seharusnya menjadi air minum ternyata masih standar air bersih sehingga belum bisa dikonsumsi oleh warga. 4). Dukungan pelaksanaan dan pengelolaan program. Hasil penilaian indikator ini menunjukkan hasil yang kurang baik karena tidak adanya dukungan teknis dari CPMU. Begitu juga untuk pelaporan pelaksanaan pelaporan hanya dilakukan jika dibutuhkan saja.

Puspita, D.S., dkk (2023) melakukan studi dengan judul evaluasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) (studi di Kabupaten Temanggung). Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan metode analisa kuantitatif deskriptif. Adapun tujuan yang ingin diketahui oleh peneliti adalah untuk mengetahui capaian program PAMSIMAS yang ada di Kab. Temanggung dalam penyediaan air minum dan sarana sanitasi yang memadai di Kecamatan - Kecamatan yang ada di Kab. Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian sebaran air minum PAMSIMAS di Kab. Temanggung sudah mencapai 75 % sedangkan capaian program sanitasi di Kab. Temanggung masih fluktuatif karena ada beberapa Kecamatan yang capaian program sanitasi cukup rendah yakni Kec. Bansari sebesar 27,13 %, Kec. Wonoboyo 8,00 % dan Kec. Tretep baru 6,00 %.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang menghasilkan data dalam bentuk narasi, bukan dalam bentuk angka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman, persepsi, dan kondisi faktual masyarakat terkait layanan PAMSIMAS mengenai kecukupan pasokan air PAMSIMAS dan ketepatan distribusinya bagi masyarakat sekitar.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara, kusioner ataupun dokumentasi (Sugiyono., 2009). Sumber data dari informasi diambil berdasarkan *purposive sampling*. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati objek penelitian untuk mengetahui kondisi sebenarnya, bisa dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian. Dengan begitu, peneliti akan lebih mengetahui kondisi objek secara mendalam. Observasi dilakukan untuk melihat secara nyata kondisi fisik sarana PAMSIMAS seperti sumber air, tandon penyimpanan, jaringan distribusi, kualitas visual air, serta kontinuitas aliran yang diterima warga. Observasi ini juga mencakup pengamatan terhadap pola penggunaan air masyarakat serta sejauh mana pasokan harian mampu memenuhi kebutuhan mereka.

b. Wawancara,

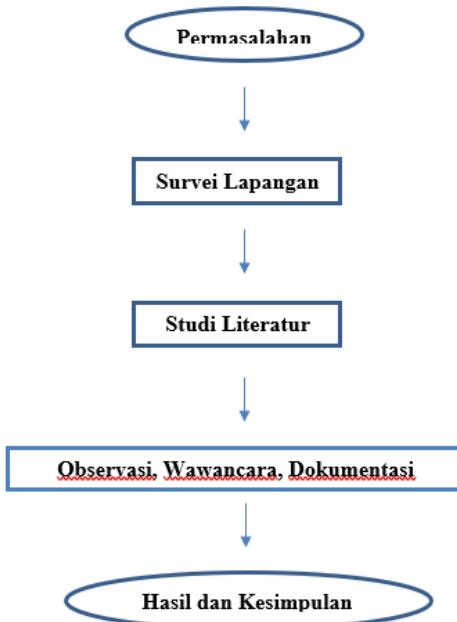
Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara berinteraksi langsung dengan sumber informasi (Yusuf, A. M., 2012). Wawancara dilakukan dengan pengurus Pokmas Tambiliok Jaya, perangkat desa, dan beberapa warga penerima manfaat. Melalui wawancara ini diperoleh informasi mendalam mengenai persepsi warga terhadap kecukupan air, ketepatan distribusi, kendala yang masih dirasakan, serta tingkat kepuasan terhadap layanan PAMSIMAS

c. Dokumentasi,

Yaitu, dapat berupa dokumen - dokumen ataupun gambar -gambar, yang dianggap mendukung penelitian. Dokumen didapat ketika melakukan observasi ataupun wawancara.

Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang relevan dipilih dan disederhanakan untuk memfokuskan analisis pada aspek kecukupan pasokan air dan ketepatan distribusi. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi lapangan secara jelas dan terukur. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan temuan baik dari observasi maupun wawancara. Melalui pendekatan ini, penelitian mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelayanan PAMSIMAS Pokmas Tambiliok Jaya di Desa Muara Jalai, khususnya dalam menyediakan pasokan air yang memadai dan mendistribusikannya secara tepat sasaran kepada masyarakat yang membutuhkan.

### Diagram Alir Penelitian



**Gambar 2.** Diagram Alir Penelitian.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kecukupan Pasokan Air PAMSIMAS bagi Masyarakat Desa Muara Jalai

Dunn, (2003), menyebutkan salah indikator evaluasi kebijakan adalah kecukupan. Tercapainya indikator kecukupan dapat dilihat berdasarkan seberapa jauh alternatif yang ada dapat memuaskan kebutuhan ataupun menyelesaikan masalah yang sedang dialami. Kecukupan pasokan air merupakan indikator utama keberhasilan penyediaan layanan air minum berbasis masyarakat. Program PAMSIMAS bertujuan tidak hanya membangun sarana, tetapi memastikan bahwa volume air yang tersedia benar-benar memenuhi kebutuhan harian warga secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pengurus Pokmas Tambiliok Jaya dan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pasokan air PAMSIMAS saat ini telah mencukupi kebutuhan warga, baik dari segi volume maupun kontinuitas aliran.

#### *Kondisi Pasokan Air Berdasarkan Observasi Lapangan*

Hasil observasi menunjukkan bahwa infrastruktur PAMSIMAS Desa Muara Jalai – termasuk sumur bor, tandon penampungan, dan jaringan distribusi pipa air berfungsi optimal. Sumur bor memiliki kapasitas yang mampu mensuplai air secara konsisten sepanjang hari, sementara tandon berfungsi sebagai penyeimbang apabila terjadi fluktuasi penggunaan. Aliran air ke rumah-rumah warga tidak menunjukkan gangguan berarti selama periode penelitian. Warga penerima manfaat menyampaikan bahwa air PAMSIMAS selalu ada, serta mampu

mensuplai kebutuhan memasak, mandi, mencuci, dan kebutuhan domestik lainnya. Dengan demikian, pasokan air PAMSIMAS yang tersedia dapat dikategorikan mencukupi. Meskipun penelitian ini tidak mengukur volume secara numerik, persepsi warga serta kontinuitas pasokan yang stabil menunjukkan bahwa kebutuhan dasar masyarakat tersebut telah terpenuhi.

### ***Perbandingan dengan Kondisi Sebelum PAMSIMAS***

Sebelum adanya PAMSIMAS, sebagian besar warga mengandalkan sumber air sumur gali dan sumur bor yang kualitasnya tidak layak konsumsi. Berdasarkan wawancara, warga menyebutkan bahwa kualitas air rumah mereka bervariasi, ada yang keruh, ada yang berwarna kuning kecoklatan, dan ada juga yang berminyak. Ini terlihat dari perlengkapan kamar mandi mereka yang sudah berubah warna kecoklatan, begitu juga dengan lantainya. Ini disebabkan karena kualitas air sumur mereka yang kecoklatan dan juga pemakaian dalam waktu yang lama. Hanya beberapa saja sumur warga yang memiliki kualitas air yang jernih dan higienis. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan untuk kebutuhan konsumsi dan kebersihan. Dengan hadirnya PAMSIMAS sejak 2022, masyarakat merasakan perubahan signifikan dalam ketersediaan air bersih. Perubahan ini menunjukkan bahwa target program untuk meningkatkan akses air minum layak di daerah pedesaan telah tercapai di Desa Muara Jalai. Hamid, A., dkk, (2024) melakukan penelitian terhadap air PAMSIMAS di Dusun V Kampung Baru, Desa Muara Jalai dan melaporkan bahwa tujuan program pelaksanaan program air bersih PAMSIMAS sudah tercapai, ditandai dengan sudah tersalurkannya air bersih ke rumah - rumah warga.

Kecukupan pasokan atau kuantitas air merupakan prasyarat utama keberhasilan program air minum berbasis masyarakat. Program air PAMSIMAS dapat dikatakan berhasil apabila mampu memberikan kualitas air bersih bagi warga serta kuantitas air yang mencukupi secara rutin tanpa menimbulkan kelangkaan bagi masyarakat. Kuantitas air merupakan jumlah kebutuhan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari. Kuantitas air termasuk aspek inti dalam penyediaan air bersih / air minum (Aronggear, dkk., 2019). Hasil di lapangan menunjukkan bahwa PAMSIMAS Desa Muara Jalai telah memenuhi kriteria tersebut. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Fatahuddin, dkk., (2025) yang menunjukkan bahwa program penyediaan air bersih dan sanitasi (PAMSIMAS) di Desa 4luway, Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja berjalan cukup efektif dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih serta sanitasi yang layak. Kehadiran PAMSIMAS menjadi solusi dalam ketersediaan air yang lebih terjamin dan fasilitas sanitasi yang sehat. Berdasarkan SNI 03-7065-2005, kontinuitas air bersih merupakan tingkat kesinambungan penyediaan air bersih dimana air tersedia secara terus menerus selama 24 jam. Kontinuitas pasokan air menjadi faktor yang

menentukan tingkat kepuasan layanan air bersih. Kontinuitas merupakan kondisi air selalu ada terus menerus meskipun di musim kemarau (Putro dan Ferdian., 2016). Aspek ini terkait dalam pendistribusian air ke rumah - rumah warga. Ketersediaan air yang cukup dan tekanan yang memenuhi merupakan faktor yang mempengaruhi aspek kontinuitas (Salilama, dkk., 2018). Berdasarkan hasil wawancara dengan warga penerima manfaat air bersih di Desa Muara Jalai, bahwa pasokan air PAMSIMAS stabil dan kecukupan pasokan air terpenuhi. Ini ditandai dengan:

- a. aliran air yang stabil,
- b. volume air yang dianggap cukup oleh warga
- c. infrastruktur yang berfungsi dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa indikator kontuitas telah tercapai dan PAMSIMAS Pokmas Tambiliok Jaya berhasil menjawab kebutuhan masyarakat sesuai tujuan program nasional tersebut.

### **Ketepatan Sasaran Distribusi Air PAMSIMAS**

Ketepatan termasuk dalam salah satu indikator evaluasi kebijakan (Dunn., 2003). Fungsi indikator ini untuk menyeleksi sejumlah alternatif yang direkomendasikan, apakah hasil dari alternatif yang direkomendasikan tersebut merupakan pilihan tujuan yang ekuivalen. Keriteria indikator ketepatan dalam penelitian ini adalah ketepatan sasaran, yaitu untuk melihat apakah distribusi air PAMSIMAS benar-benar disalurkan bagi warga yang membutuhkan, khususnya rumah tangga yang sebelumnya mengalami masalah kualitas air yang buruk. Ketepatan sasaran merupakan salah satu indikator penting keberhasilan program berbasis masyarakat karena menunjukkan keberpihakan terhadap kelompok rentan. Menurut Ramdani,T dkk, (2022), ada 2 kriteria tercapainya indikator ketepatan, yaitu adanya manfaat yang diterima oleh sasaran kebijakan dan adanya ketepatan pada sasaran kebijakan. Itu semua ditandai dengan masyarakat bisa merasakan dan menggunakan semua sarana fasilitas penyediaan air minum serta distribusi air PAMSIMAS benar - benar menyasar rumah tangga dengan kualitas air buruk.

### ***Distribusi Air PAMSIMAS di Lapangan***

Berdasarkan wawancara dengan pengurus Pokmas dan warga, diketahui bahwa distribusi air PAMSIMAS diprioritaskan kepada warga yang sebelumnya memiliki kualitas air yang buruk. Hal ini sesuai dengan tujuan program untuk meningkatkan akses air minum bagi kelompok masyarakat yang paling membutuhkan. Hasil wawancara menyebutkan bahwa sebagian besar penerima manfaat awal adalah warga yang mengeluhkan air sumur mereka

berminyak, berwarna kekuningan, dan tidak layak konsumsi. Dengan demikian, distribusi PAMSIMAS telah diarahkan kepada kelompok yang tepat berdasarkan tingkat urgensi kebutuhan air bersih. Pendekatan distribusi berbasis kebutuhan ini merupakan ciri khas PAMSIMAS, yang menurut Kementerian PUPR (2020) bertujuan memastikan tercapainya pemerataan layanan air minum, terutama bagi rumah tangga berpenghasilan rendah dan wilayah yang memiliki kualitas air buruk.

### ***Partisipasi Masyarakat dalam Penentuan Sasaran***

Program PAMSIMAS dilaksanakan berdasarkan pendekatan berbasis masyarakat dengan melibatkan masyarakat melalui proses pemberdayaan untuk menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang sudah dibangun (Dini dan Firdaus., 2024). Ketepatan sasaran dalam program penyediaan air bersih PAMSIMAS di Desa Muara Jalai terlihat sangat baik berdasarkan hasil wawancara dengan warga penerima manfaat serta pengurus Pokmas Tambiliok. Program ini dirancang untuk menjangkau kelompok masyarakat yang paling membutuhkan akses air bersih, khususnya rumah tangga yang sebelumnya menggunakan sumber air dengan kualitas buruk. Dari data dan keterangan lapangan, terlihat bahwa penyaluran air PAMSIMAS telah difokuskan kepada warga yang mengalami permasalahan kualitas air, seperti keruh, berwarna dan berminyak. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme identifikasi sasaran berjalan secara akurat sesuai panduan PAMSIMAS. Selain itu, keterlibatan Pokmas Tambiliok dalam proses pendataan warga menjadi faktor penting dalam memastikan ketepatan sasaran.

Pengurus Pokmas melakukan pemetaan kebutuhan air bersih dengan mendatangi rumah-rumah warga, memverifikasi kondisi sumber air yang digunakan, serta memastikan bahwa calon penerima manfaat benar-benar merupakan kelompok yang mengalami keterbatasan akses air berkualitas. Proses verifikasi ini menunjukkan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pemilihan sasaran, sehingga tidak ditemukan keluhan mengenai ketidaktepatan penerima manfaat. Upaya Pokmas ini juga mencerminkan peran aktif masyarakat dalam mengawal program berbasis pemberdayaan. Hasil wawancara dengan warga penerima manfaat semakin menguatkan bahwa distribusi layanan air PAMSIMAS sudah tepat sasaran. Para warga menyampaikan bahwa sebelum adanya PAMSIMAS, sumber air yang digunakan tidak layak untuk kebutuhan domestik. Dengan adanya instalasi sambungan air PAMSIMAS ke rumah masing-masing, mereka kini memperoleh air yang lebih bersih, jernih, dan aman. Kepuasan warga tersebut menjadi indikator bahwa sasaran program telah sesuai dengan tujuan utama PAMSIMAS, yaitu meningkatkan akses air bersih bagi masyarakat yang

paling membutuhkan. Dengan demikian, ketepatan sasaran dalam pelaksanaan program di Desa Muara Jalai dapat dikategorikan sangat baik dan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Program PAMSIMAS yang dikelola Pokmas Tambiliok Jaya di Desa Muara Jalai telah menunjukkan efektivitas yang tinggi. Kekurangan pasokan air terbukti dengan terpenuhinya kebutuhan warga sehari-hari, sementara ketepatan sasaran distribusi memastikan bahwa layanan PAMSIMAS diterima oleh mereka yang paling membutuhkan dengan kualitas air yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program tidak hanya berhasil dari segi teknis tetapi juga sosial. Efektivitas ini didukung oleh profesionalitas pengurus Pokmas dalam bekerja, keterlibatan masyarakat dalam proses keputusan, begitu juga dengan kondisi infrastruktur yang baik. Dengan demikian, PAMSIMAS di Desa Muara Jalai dapat menjadi model implementasi yang baik bagi desa-desa lain dalam upaya peningkatan akses air minum layak melalui pendekatan berbasis masyarakat.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Aronggear, T. E., Supit, C. J., & Mamoto, J. D. (2019). Analisis kualitas dan kuantitas penggunaan air bersih PT Air Manado Kecamatan Wenang. *Jurnal Sipil Statik*, 7(12).
- Dini, A. P., & Firdaus, M. R. (2024). Bentuk partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air minum berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Bongkang Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 7(2). <https://doi.org/10.35722/japb.v7i2.1121>
- Dunn, W. N. (2003). *Analisis kebijakan publik*. PT Prasetia Widya Pratama.
- Ekowati, A. P., & Lusno, M. F. D. (2025). Analisis capaian dan tantangan akses air minum aman di Indonesia menuju SDG 6.1.1. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2). <https://doi.org/10.54082/jupin.1538>
- Fatahuddin, F., Falihin, D., & Rusdi. (2025). Efektivitas PAMSIMAS (program penyediaan air bersih dan sanitasi) berbasis masyarakat di Desa Uluway, Kecamatan Mengkendek, Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4).
- Hamid, A., Yelmi, H., & Wandana, F. A. (2022). Analisis efektivitas dan efisiensi program PAMSIMAS dalam penyediaan air bersih di Dusun V Kampung Baru Kampar Utara. *JURKIM*, 5(2), 125–134. <https://doi.org/10.31849/69fs9j82>
- Puspita, T. M. D. (2024). *Analisis keberlanjutan dan strategi pengelolaan sistem penyediaan air minum berbasis masyarakat menggunakan metode multidimensional scaling dan SWOT (Studi kasus: Program PAMSIMAS di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat)* (Tesis, Institut Teknologi Bandung).
- Putro, H. P. H., & Ferdian, D. (2016). Efektivitas biaya konsumsi air bersih di daerah yang belum terlayani PDAM di Kota Bandung. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 2(2), 103–113.

- Ramdani, T., Garvera, R. R., & Taufiq, O. H. (2022). Evaluasi program air minum dan sanitasi masyarakat di Desa Bangunjaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. *Artikel*, Universitas Galuh Ciamis.
- Salilama, A., Ahmad, D., & Madjowa, N. F. (2018). Analisis kebutuhan air bersih bagi masyarakat Kota Semarang. *Jurnal Teknik UNISFAT*, 2(2), 88–100.
- Sholahuddin, M., & Rodhi, N. N. (2024). Edukasi masyarakat peduli air bersih dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang air bersih Desa Pejok. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(3). <https://doi.org/10.36982/jam.v8i3.4698>
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- World Health Organization. (2017). *Guidelines for drinking-water quality* (4th ed.). World Health Organization.
- Yati, I., Trilestrai, E. W., Sufianti, E., Mochtar, S., Gedeona, H. T., & Sugiharti, D. (2020). Evaluasi pelaksanaan kebijakan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Purwakarta (Studi kasus di Desa Cikadu Kecamatan Cibatu). *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(2). <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v12i2.3508>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.